

JURNAL MATEMAR:

Manajemen dan Teknologi Maritim

<http://e-jurnal.amanjaya.ac.id/index.php/matemar>



PERAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR DI LINGKUNGAN AKADEMI MARITIM NASIONAL JAKARTA RAYA

sumiyatiningsih^{1*}

¹ Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya (AMAN JAYA)

*e-mail koresponden:sumiyatiningsih@amanjaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini di lakukan untuk melihat sejauh mana dosen pembimbing akademik dapat membantu mahasiswauntuk meningkatkan semangat belajar mereka. Penelitian ini melibatkan mahasiswa program studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan tingkat I, II dan III. Terdapat perlakuan yang berbeda kepada mahasiswa di masing-masing tingkat, hal ini mengingat cara belajar mahasiswa di masing – masing tingkat mengalami perubahan. Untuk mahasiswa tingkat I bimbingan yang di berikan harus intensif untuk memacu mahasiswa agar lebih aktif lagi ikut dalam setiap pembelajaran dan kegiatan di kampus. Pendampingan yang diberikan berupa pengarahan, nasehat dan menggali permasalahan yang di hadapi untuk mencari solusi bersama. Untuk mahasiswa tingkat II yang sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan kampus pendampingan yang diberikan berupa arahan, nasehat dan mencari solusi bersama dari masalah yang dihadapi. Sedangkan untuk mahasiswa tingkat III yang sudah memasuki tahap akhir belajar dan persiapan untuk Praktek Darat, pendampingan yang diberikan berupa arahan dan mencari solusi dari masalah yang di hadapi.

Keywords : Pembimbing Akademik, Metode bimbingan

Abstract

This research was conducted to see the extent to which academic supervisors can help students to improve their enthusiasm for learning. This study involved students of the Commerce and Harbor Management Study Program level I, II and III. There is a different treatment for students at each level, this is considering the way students learn at each level changes. For level I students, the guidance given must be intensive to encourage students to be more active in participating in every learning and activity on campus. Assistance provided in the form of direction, advice and explore the problems at hand to find joint solutions. For level II students who are able to adapt to the campus environment the assistance is given in the form of direction, advice and find a joint solution of the problems faced. As for third-level students who have entered the final stages of learning and preparation for land practice, the assistance provided is in the form of direction and finding solutions to the problems faced.

Keywords : Academic supervisors, Guidance Methods

PENDAHULUAN

Keberlangsungan hidup manusia, perlu adanya pendidikan yang baik, mengingat pendidikan merupakan pilar utama bagi generasi penerus bangsa untuk menyiapkan masa depan mereka. Pendidikan juga merupakan proses pertumbuhan setiap manusia, dimana setiap manusia mempunyai hak untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakatnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlik mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁾

Guna meningkatkan semangat belajar mahasiswa agar terbentuk jiwa yang penuh disiplin, tanggung jawab, giat untuk belajar dan menggali potensi yang ada pada diri mereka, maka di tunjuk tenaga pendidik untuk dapat membantu terwujudnya sistem pendidikan yang baik di lingkungan pendidikan Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya (AMAN JAYA). Tenaga pendidik disini berperan aktif untuk memberikan motivasi, bimbingan serta arahan kepada para mahasiswa yang memiliki beragam latar belakang dan budaya, mengingat sebagian besar mahasiswa/ni berasal dari berbagai daerah dan kultur yang berbeda sebagai upaya pemecahan masalah akademik yang dihadapi mahasiswa/i dan upaya membangkitkan motivasi serta semangat belajar mahasiswa, sehingga dapat menyelesaikan studi tepat waktu dengan prestasi belajar yang tinggi dan karakter yang baik (Partawibawa,Fathudin dan Widodo, 2014).

Tenaga pendidik yang di maksud adalah Pembimbing Akademik (PA)sebagai suatu proses layanan pendidikan berupa bimbingan sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa/i(Sudji, 2011). Adapun Ruang lingkup layanan bimbingan akademik menurut Sudji,(2011)mencakup : (1) Pemahaman tentang kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pihak universitas, fakultas, jurusan dan prodi, (2) Pemahaman tentang berbagai tugas dan fungsi universitas, fakultas, jurusan dan prodi, (3) Pemahaman potensi diri dan pengembangan dalam rangka mencapai keberhasilan dalam belajar, (4) Penyesuaian diri dengan lingkungan kehidupan kampus, (5) Pemecahan permasalahan yang dihadapi Mahasiswa/ni, dan (6) Pengembangan karir setelah lulus

Berdasarkan hasil studi kepustakaan dan pengalaman peneliti sebagai dosen penasehat akademik di Aman Jaya Jakarta, masalah-masalah yang sering dialami mahasiswa adalah:

(1). Masalah yang berhubungan dengan pendidikan. (2) Masalah penyesuaian diri dan hubungan sosial antar mahasiswa.(3) Masalah-masalah yang sifatnya pribadi (4).Masalah ekonomi. (5) Masalah memilih jurusan dan masa depan. Jadi Tantangan terbesar pembimbing akademik adalah bagaimana dapat membentuk karakter dan meningkatkan motivasi tarauna/ni serta memacu semangat belajar mahasiswa agar dapat menyelesaikan masa studinya tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :(1) bagaimana peran pembimbing akademik untuk membantu mahasiswa dalam menyikapi **permasalahan** yang dihadapi? (2) Metode bimbingan apa yang sesuai di aplikasikan untuk Mahasiswa/i AMAN JAYA.

Kajian Teori**Mahasiswa dan Masalahnya**

Ditinjau dari proses pengembangannya, mahasiswa umumnya berada pada akhir masa remaja dan awal masa dewasa. Masa ini ditandai dengan berbagai perubahan yang cepat dalam aspek biologi, intelektual, emosional, nilai dan sikap menuju kearah kematangan dan kemampuan kepribadian.(Priyambodo, Bagus dan Setyawan, 2019). Dengan demikian, masa belajar di perguruan tinggi merupakan masa transisi, sebagai kepribadian yang mantap dalam masa dewasa.Berdasarkan hasil studi kepustakaan dan pengalaman peneliti sebagai dosen penasehat akademik di Aman Jaya Jakarta, masalah-masalah yang sering dialami mahasiswa adalah:

Masalah yang berhubungan dengan pendidikan:

(1). Masalah konsentrasi. Banyak mahasiswa mengeluh karena tidak bisa konsentrasi, sehingga hasil belajar tidak maksimal. Sebabnya bermacam-macam, dapat dari diri mahasiswa sendiri atau luar dirinya,seperti perasaan sepi, dorongan ingin pulang, konflik dengan lingkungannya. (Slameto, 2013).
(2).Masalah yang berhubungan dengan sistem pengajaran, yaitu kesulitan mengikuti kuliah, membaca buku sumber berbahasa asing dan lain-lain. (Dimyati dan Mudjiono, 2009). (3) Masalah tidak menyukai mata kuliah atau dosen tertentu. Jika mahasiswa tidak menyukai dosen tertentu atau mata kuliah tertentu, ia cenderung tidak mau mengikuti kuliah. (Febriyarni,2018). (3) Masalah daya tahan dan kelangsungan studi. Ada mahasiswa yang mudah kecewa karena nilai yang rendah kemudian putus asa dan ingin berhenti kuliah, tidak tahan jauh dari orang tua, konflik-konflik pribadi dan karena ketegangan emosional. (Priyambodo, Bagus dan Setyawan, 2019)

Masalah penyesuaian diri dan hubungan sosial menurut Santrock, (2017); sebagai berikut

(1).Kesulitan mencari teman. Ada mahasiswa yang canggung dalam pergaulan dan tidak tahu yang harus dilakukan, rasa rendah diri atau malu.(2).Penyesuaian diri terhadap kehidupan kampus. Mahasiswa baru biasanya tidak tahu banyak soal tata cara kehidupan kampus dan mereka memerlukan berbagai informasi dan bimbingan.(3).Kesulitan menyesuaikan diri dengan adat istiadat dan norma-norma lingkungan di mana mahasiswa tinggal.d. Konflik dengan teman sekamar, seasrama atau sejurusan. Ini terjadi biasanya karena berselisih faham atau karena kekecewaan kawan.

Masalah-masalah yang sifatnya pribadi:

Nurihsan (2006) menyatakan bimbingan dan konseling pribadi-sosial adalah bimbingan dan konseling untuk membantu individu (murid) dalam memecahkan persoalan pribadi-sosial, antara lain :(1)Masalah konflik dengan pacar atau pacar yang tidak disetujui orang tua.(2) Masalah pertengangan dengan anggota keluarga.

Masalah ekonomi.

Hasil penelitian Partawibawa, Fathudin dan Widodo (2014), Kesulitan ekonomi mahasiswa yang dialami adalah kirim uang yang terlambat uang tidak cukup atau tidak dapat mengatur keuangan.Bilamana mahasiswa mengeluh mengenai kesulitan ekonomi, maka dosen PA bersama mahasiswa dapat mendiskusikan alternatif- alternatif solusinya, misalnya memberi informasi tentang pekerjaan sambilan (jadi guru mengaji dan sebagainya) dan solusi yang sangat memberatkan adalah dosen PA kemudian harus mengorbankan uangnya untuk meringankan beban mahasiswa.

Masalah memilih jurusan, jabatan dan masa depan.

Menurutu Santrock, (2017) ,Pengambilan keputusan studi lanjut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor biososial, faktor vokasional, prestasi individu, faktor lingkungan seperti informasi karir, kepribadian. Tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi beragam aspek kehidupan sehari-hari, cara individu mengambil keputusan (Gati & Saka, (2001). Adapun Masalah memilih jurusan, yang dialami beberapa mahasiswa yang salah pilih jurusan dan ingin pindah, dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti ada yang masuk jurusan tertentu karena keinginan orang tua, ada yang merasa masa depannya tak menentu dan tidak tahu apa yang diperbuat. Sedangkan masalah masa depan Dosen Pa menginformasikan kepada siswa agar siswa dapat menerima dan memahami informasi

pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari (Sukardi 2014).

Masalah-masalah ini dapat mengakibatkan rasa gelisah, cemas, ketegangan, konflik dan frustasi, dan jika tidak secepatnya diatasi akan mengganggu kelancaran studi mahasiswa. Hal ini mengakibatkan energi mahasiswa banyak terbuang dan proses belajarnya menjadi tidak efektif. Dosen PA harus tanggap terhadap persoalan-persoalan mahasiswa bimbingannya dan secepatnya memberi bantuan untuk memecahkan masalahnya.

Pembimbing Akademik

Dosen Pembimbingan Akademik merupakan dosen tetap yang ditunjuk dan diserahi tugas membimbing mahasiswa yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensinya sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya dengan waktu yang ditentukan (Saputro, 2010). Serta diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam membuat rencana pendidikan yang bermakna, bahkan juga diharapkan dapat sesuai dengan tujuan hidupnya (Valverde et al., 1998).

Pembimbingan Akademik menurut Nurihsan (2006) merupakan usaha membantu mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dan mengatasi problema-problema akademik, serta problema sosial-pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mereka. Jadi Pembimbingan akademik merupakan rangkaian suatu proses layanan pendidikan berupa bimbingan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Menurut Willis (2011) Layanan bimbingan akademik yang dapat diberikan mencakup : (1) Memberikan nasihat kepada mahasiswa yang dibimbingnya, (2) Membantu memecahkan masalah akademik mahasiswa yang dibimbingnya, (3) Membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan akademiknya, (4) Membantu mengatasi masalah yang menghambat kelancaran studi mahasiswa yang dibimbingnya, (5) Meneruskan permasalahan mahasiswa yang bukan wewenangnya kepada yang berwenang untuk menangani masalah tersebut, (6) Membantu mahasiswa dalam menentukan topik untuk karya ilmiah (Tugas Akhir /Skripsi).

Hendrosaputro (2010), tugas dankewajiban pembimbing akademik adalah: (1). Membantu mahasiswa menyusun kartu rencana studi dan memberikan pertimbangan mata kuliah yang diambil, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa tentang banyaknya kredit yang akan diambil. (2). Mendorong mahasiswa bekerja dan belajar secara teratur dan kontinyu serta menanamkan pentingnya disiplin dirisendiri dan kemampuan mengenai potensinya sendiri. (3). Memberikan saran dan keterangan lain tentang mahasiswa yang dibimbing kepada pihak-pihak yang dipandang perlu (4). Menyampaikan peringatan kepada mahasiswa bimbingan yang berprestasi kurang atau turun.

Metode Bimbingan

Metode merupakan suatu jalur atau jalan yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan. Sedangkan bimbingan menurut Hallen (2002) adalah: "Proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Jadi Metode Bimbingan adalah suatu proses bimbingan yang telah disiapkan untuk individu yang mengalami masalah agar dapat menyelesaikan masalahnya. Secara umum Metode bimbingan menurut Amin (2010) antara lain metode wawancara, bimbingan kelompok. Metode yang dipusatkan pada klein, dan metode pencerahan (Amin, 2010: 69) Terdapat dua metode pendekatan yang dilakukan oleh pembimbing akademik yaitu :

1. Metode bimbingan individual yaitu bimbingan yang dilakukan secara langsung dengan mahasiswa yang mempunyai masalah baik akademik maupun masalah pribadi. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing dengan mahasiswa. (Tohirin, 2007) Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship*

(hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara pembimbing dengan Mahasiswa. (Yusuf, 2016). Masalah yang dipecahkan melalui Metode bimbingan individual adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi. (Tohirin, 2007). Dalam individual, pembimbing dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. Sedangkan empati adalah usaha untuk menempatkan diri dalam situasi diri orang lain dengan segala masalah – masalah yang dihadapinya. Keberhasilan dalam bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada pembimbing.

Menurut Willis (2011) metode bimbingan atau Konseling individual, antara lain :

- a. Bimbingan Direktif merupakan metode bimbingan dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah pembimbing. Pembimbing berusaha mengarahkan sesuai dengan masalahnya. Selain itu, pembimbing juga memberikan saran, anjuran dan nasihat. Praktik bimbingan yang dilakukan oleh para pengikut teori *behavioral counseling* umumnya menerapkan cara – cara di atas dalam melakukan bimbingan.
 - b. Bimbingan non direktif bimbingan dikembangkan berdasarkan teori *client centered* (bimbingan yang berpusat pada mahasiswa). Dalam praktik bimbingan nondirektif, pembimbing hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah mahasiswa. Mahasiswa bebas berbicara sedangkan pembimbing menampung dan mengarahkan. Metode ini tertentu sulit di terapkan kepada kepribadian tertutup (*introvert*), karena siswa dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak bicara.
 - c. Bimbingan Eklektif. Dilakukan apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa di terapkan metode direktif, maupun metode nondirektif, maka metode pelaksanaannya dengan cara menggabungkan kedua metode di atas yang disebut metode aklaktif (*eclective counseling*). Penerapan metode dalam bimbingan ini adalah dalam keadaan tertentu pembimbing menasihati dan mengarahkan mahasiswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain pembimbing memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berbicara sedangkan pembimbing hanya mengarahkan saja.
2. Metode Bimbingan Kelompok yaitu bimbingan yang dilakukan untuk membantu mahasiswa memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang disarankan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama atau individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam kehidupan kelompok (Gantina Komalasari & Eka Wahyuni, 2011). Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang disarankan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah bersama dengan menempatkannya dalam kehidupan kelompok. Adapun Metode bimbingan kelompok berdasarkan Tohirin. (2007). Antara lain:

- a. Program Home Room dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.
- b. Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.
- c. Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu

- d. Kegiatan Kelompok menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu untuk berpartisipasi secara baik.
- 1. Organisasi kemahasiswaan khususnya di lingkungan kampus dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan.
- 2. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah kemahasiswaan melalui drama yang diangkat adalah masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran.
- 3. Psikodrama merupakan upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Yang diangkat adalah masalah psikis yang dialami individu.
- 4. Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa mahasiswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya.

Neni dan Fitri (2018), menyatakan Teknik umum metode bimbingan yang dilakukan antara lain:

- a. Perilaku attending atau penampilan konselor yang menampakkan komponen-komponen perilaku non verbal, bahasa lisan, dan kontak mata.
- b. Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan mahasiswa, merasa dan berfikir, bersama mahasiswa dan bukan untuk atau tentang mahasiswa.
- c. Refleksi adalah cara konselor memantulkan kembali kepada mahasiswa tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman mahasiswa sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya.
- d. Eksplorasi untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran mahasiswa.
- e. Menangkap pesan adalah teknik untuk menyatakan kembali esensi atau inti yang diungkapkan oleh mahasiswa dengan teliti mendengarkan pesan utama mahasiswa, mengungkapkan kalimat yang mudah dan sederhana.
- f. Pertanyaan terbuka yaitu teknik umum untuk memancing mahasiswa agar mau berbicara mengungkapkan perasaan pengalaman dan pemikirannya dapat digunakan dengan teknik pertanyaan terbuka.
- g. Pertanyaan Tertutup (Closed Question), Bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata; apakah, adakah, dan harus dijawab oleh mahasiswa dengan kata ya atau tidak atau dengan kata-kata singkat.
- h. Suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang dikatakan mahasiswa, dan memberikan dorongan singkat seperti oh..., ya..., terus..., lalu..., dan...
- i. Interpretasi , yaitu teknik untuk mengulas pemikiran, perasaan, dan perilaku atau pengalaman mahasiswa dengan merujuk pada teori-teori, bukan pandangan subyektif konselor.
- j. Mengarahkan (Directing), yaitu teknik untuk mengajak dan mengarahkan mahasiswa melakukan sesuatu.
- k. Menyimpulkan Sementara pembicaraan antara konselor dan mahasiswa maju secara bertahap ke arah pembicaraan yang makin jelas maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama mahasiswa menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan.
- l. Memimpin, yaitu teknik untuk mengarahkan pembicaraan dalam wawancara konseling sehingga tujuan konseling tercapai.
- m. Fokus yaitu teknik membantu mahasiswa memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.
- n. Konfrontasi yaitu teknik yang menantang mahasiswa untuk melihat adanya inskonsistensi antara perkataan dengan bahasa tubuh, ide awal dengan ide berikutnya, senyum dan kepedihan dan sebagainya.

- o. Menjernihkan yaitu,Teknik untuk menjernihkan ucapan-ucapan mahasiswa yang samar-samar, kurang jelas dan agak meragukan.
- p. Memudahkan yaitu teknik untuk membuka komunikasi agar mahasiswa dengan mudah berbicara, menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas.Konselor menunggu mahasiswa yang sedang berfikir sejenak antara 5-10 detik.
- q. Mengambil Inisiatif, dilakukan konselor manakala mahasiswa kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang berpartisipatif.
- r. Memberikan Nasehat Jika mahasiswa meminta nasehat konselor harus mempertimbangkan apakah pantas atau tidak.
- s. Pemberian Informasi. Dalam hal ini informasi yang diminta mahasiswa sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika PA tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan tidak mengetahuinya, namun bila konselor mengetahui informasi upayakan mahasiswa supaya tetap mengusahakannya.
- t. Merencanakan yaitu teknik ini digunakan menjelang akhir sesi konseling untuk membantu agar mahasiswa dapat membuat rencana atau tindakan, perbuatan yang produktif untuk kemajuan mahasiswa.
- u. Menyimpulkan hasil pembicaraan secara keseluruhan yang menyangkut tentang pikiran, perasaan mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti proses konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena yang dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.(Sugiyono. 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, melakukan pencatatan dan mendokumentasikan hasil observasi. Observasi dilakukan kepada Dosen Penasehat akademik program studi KPNK tingkat I, II dan III dan melakukan pemetaan untuk dapat menentukan metode bimbingan yang berbeda-beda dan sesuai dengan kepribadian masing – masing mahasiswa.

Penelitian hanya didasarkan pada satu variabel yaitu peran dosen pembimbing dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa sehingga hanya berfokus pada peran dosen pembimbing akademik dan penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan sebagai pelaksana dosen pembimbing akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah dilakukan. menjelaskan metode yang digunakan dalam penerapan pemecahan masalah, Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan interpretasi data menggunakan triangulasi teknik, serta sumber data dari proses bimbingan akademik yang dilakukan rutin pada 1). Awal semester untuk menentukan mata kuliah yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa 2). Setiap minggu secara berkelompok.3). Melakukan review dari sikap dan motivasi belajar siswa setiap bulan, dan akan dilakukan bimbingan secara personal apabila ada kendala. 4). Setiap pertengahan semester dan 5)Setiap akhir semester.

Dalam menghadapi permasalahan yang timbul penulis menemukan beberapa permasalahan dan menggunakan pendekatan dengan beberapa metode. Berikut merupakan masalah-,masalah yang sering ditemukan dan metode penyelesaian yang efektif dan telah digunakan oleh dosen pembimbing :

1. Kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru

Keberhasilan studi mahasiswa baru ditentukan beberapa faktor salah satunya faktor penyesuaian diri. Penyesuaian diri dapat membantu mahasiswa mencapai *motivational process* dalam menjalani

kehidupan akademik dan non akademik di kampus. Masa Orientasi yang diadakan oleh Akademi MAritim Nasional Jaya bagi mahasiswa baru diharapkan dapat membantu kemampuan mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri. Kemampuan mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri beragam, terdapat mahasiswa baru yang bisa secara cepat menyesuaikan diri namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Berdasarkan penelitian Oetomo, Yuwanto, dan Rahayu (2017) terdapat beberapa faktor penghambat penyesuaian diri mahasiswa baru yaitu faktor kecemasan akademik, kompetensi dan motivasi, hambatan fisik dan psikologis, pertemanan, serta keterbukaan dan kepercayaan diri.

Agar dapat menyesuaikan diri dengan baik maka diperlukan adanya perubahan persepsi bahwa kehidupan akademik di kampus bukan sebuah beban tetapi merupakan sebuah tantangan. Relasi pertemanan yang baik akan mampu menghasilkan dukungan sosial dalam menjalani kehidupan akademik dan non akademik, pengelolaan diri yang meliputi mengatur tujuan, target, dan proses belajar teratur, dan keterbukaan terhadap keberagaman.

Beberapa mahasiswa memerlukan pendampingan personal dengan metode direktif, mengingat sebagian besar mahasiswa yang mempunyai masalah dengan lingkungan barunya masih belum mampu untuk mendeskripsikan hambatan yang di hadapi. Komunikasi dua arah yang dilakukan sering tidak mendapatkan respon yang cukup, sehingga dosen pembimbing akademik harus mengambil sikap untuk memberikan arahan langsung.

2. Kesulitan dalam memahami mata kuliah

Kesulitan belajar seseorang biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku seseorang sering tidak hadir, tertidur di kelas dan mengganggu teman lain.

Nilai yang rendah merupakan indicator lain dari kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami mata kuliah yang di berikan. Hal ini dapat dilihat pada saat mahasiswa tersebut dilakukan penilaian baik UTS maupun UAS.

Adanya mata kuliah yang belum pernah dipelajari pada jenjang pendidikan sebelumnya membuat mahasiswa harus belajar lebih keras lagi, dan mencari referensi sebanyak – banyaknya mengenai mata kuliah tersebut. Banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen dan penilaian secara subyektif terhadap dosen yang mengajarkan mata kuliah tertentu serta padatnya kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa juga menjadi salah satu alasan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah yang di ajarkan.

Pendampingan yang berkelanjutan serta upaya untuk melakukan komunikasi dua arah dapat membantu dosen pembimbing mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang ada dan dapat memberikan masukan yang tepat guna membantu mahasiswa agar tetap mempunyai semangat belajar dan mampu untuk memahami mata kuliah yang diberikan.

Metode eklektif dinilai tepat dibanding dengan metode yang lain, karena dengan metode ini pembimbing akademik dapat memberikan arahan sesuai dengan masalah yang ada. Dosen pembimbing akademik harus dapat menggali lebih dalam apa saja kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dan membantu mahasiswa untuk dapat menyelesaikan masalah mereka sehingga

3. Kesulitan ekonomi

Kegiatan perkuliahan erat kaitannya dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua guna mendukung keberhasilan dan kelangsungan studi mahasiswa. Upaya untuk membuat generasi berikutnya yang mempunyai daya saing dan daya tahan yang kuat dalam menghadapi era globalisasi harus di tanamkan dan di tempuh dengan pendidikan baik formal maupun non formal.

Dalam beberapa kasus, terdapat mahasiswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi, namun kurang didukung oleh kemampuan keuangan keluarga. Hal ini menjadi kendala yang cukup serius, mengingat dengan kurangnya dukungan keuangan dari keluarga akan berakibat pada kemauan dan semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Keterbukaan mahasiswa terhadap dosen pembimbing akademik untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi sangat diperlukan. Untuk itu komunikasi dua arah dengan menggunakan metode non direktif dan metode eklektif dapat membantu dosen pembimbing akademik untuk mencari solusi terbaik misalnya dengan membantu mencari alternatif beasiswa yang diberikan oleh pihak Akademik atau pihak lain di luar akademik

4. Kesulitan menyelesaikan tugas akhir

Seorang mahasiswa dalam perguruan tinggi dituntut untuk segera mungkin menyelesaikan masa studinya dan diakhir masa studi seorang mahasiswa diberi tugas akhir. Proses penyusunan tugas akhir dilakukan secara individual agar mahasiswa dapat mandiri dalam mencari pemecahan masalah berdasarkan pada penelitian yang dilakukan.

Tugas akhir hendaknya dapat memberikan sumbangan nyata untuk menemukan kebenaran, artinya berusaha untuk mendapatkan sesuatu guna menguji kemampuan mereka dalam memahami mata kuliah yang telah diberikan dan menyandingkan dengan kebenaran ilmu telah dipelajari. Pada kenyataan yang ada, justru umumnya perjalanan studi mahasiswa menjadi tersendat-sendat atau terhambat ketika menyusun tugas akhir.

Pendampingan secara individual dapat membantu mahasiswa untuk kembali bersemangat dalam menyelesaikan laporan tugas akhir. Arahan yang diberikan secara langsung (metode direktif) dapat membantu mahasiswa untuk menemukan ide tentang materi dan judul yang akan dipilih.

Pendampingan berkelanjutan diperlukan bagi mahasiswa agar mereka tetap mempunyai semangat

serta segera dapat menyelesaikan masalah yang ada apabila menghadapi kendala pada saat penulisan tugas akhir baik kendala dengan dosen pembimbing skripsi maupun dengan perusahaan tempat mengambil data. Komunikasi dua arah antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik sangat membantu penyelesaian masalah yang ada.

5. Ketakutan akan gambaran masa depan

Mahasiswa yang berada di tingkat akhir perkuliahan harus menghadapi tugas perkembangan sebagai orang dewasa, diantaranya mempersiapkan diri untuk masa depan. Hal ditandai dengan adanya keinginan untuk mengaktualisasikan segala bentuk ide dan pemikiran yang diperoleh selama menjalankan pembelajaran di pendidikan tinggi ataupun di lembaga akademi untuk persiapan masa depannya. Sebagian mahasiswa meragukan kemampuan diri sendiri dalam melangkah untuk masa depannya sehingga individu menjadi kurang siap memasuki dunia kerja dan berbagai pilihan hidup yang harus ditempuh dan keraguan ini sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis dari mahasiswa itu sendiri.

Dalam hal ini, dosen pembimbing berperan untuk memberikan pengarahan dan membangkitkan motivasi mahasiswa. Pengarahan dapat diberikan secara individual maupun kelompok. Selain itu, Pendekatan dengan metode cukup efektif, dimana dosen pembimbing berperan aktif untuk memberikan gambaran mengenai dunia kerja dan mahasiswa mempunyai keyakinan diri yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Dosen pembimbing akademik merupakan dosen yang ditunjuk oleh kampus untuk memberikan pendampingan dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi , harus dapat bertindak secara profesional untuk membantu memberikan arahan yang jelas kepada mahasiswa sesuai dengan Tupoksi yang ada.

Sebagian besar mahasiswa Aman Jaya merupakan mahasiswa yang berasal dari luar daerah, sehingga perlu dilakukan pendampingan secara berkala untuk dapat di identifikasi masalah yang ada dan dicari solusi atas masalah tersebut. Pendampingan secara berkala dan terus menerus membuat mahasiswa merasa aman serta merasa mempunyai keluarga kedua yang mampu mendengarkan dan memberikan masukan sehingga menambah motivasi belajar dan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan studi mereka tepat waktu.

Peran dosen pembimbing akademik sangat diperlukan bagi mahasiswa Aman Jaya agar mempunyai semangat belajar tetap tinggi dan untuk membantu menyelesaikan studi tepat waktu

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Amin, Samsul Munir, Bimbingan dan Konseling Islam, Jakarta: AMZAH, 2010.
- (2) Slameto, (2013). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta.
- (3) Dimyati dan Mudjiono, (2009) Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- (4) Sudji Munadi dkk. 2011. Panduan Pembimbingan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta.
- (5) Partawibawa, Agus; Fathudin, Syukri dan Achmad Widodo, 2014. Peran Pembimbing Akademik terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, No 1.*
- (6) Priyambodo, Aji Bagus dan Hendi Setyawan, 2019. Probematika Sosial Mahasiswa di Universitas Negeri Malang di Tinjau dari Segi Perspektif Perkembangan Psikososial, Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial, Fakultas pendidikan Psikologi,
- (7) Febriyarni, Busra. (2018) Peran Dosen Penasehat Akademik (PA) Prodi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Curup Dalam Menangani Permasalahan Mahasiswa: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam vol. 2, no. 2, | p ISSN 2580-3638; e ISSN 2580-3646 <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JBK>.
- (8) Willis, Sofyan S. 2011. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- (9) Nurihsan, Achmad Juntika. (2006)*Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Penerbit Reftika Aditama
- (10) Hallen A., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- (11) Santrock, Jphn W. (2017) Psikologi Pendidikan, edisi KeduaJakarta: Kencana Prenada Media Group;
- (12) Sukardi. (2014). Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara
- (13) Neni Noviza, Hartika Utami Fitri, (2018) Teknik Umum dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual,Palembang : Noerfikri Offset,
- (14) Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- (15) Syamsu Yusuf, 2016 Konseling Individual (Konsep Dasar dan Pendekatan), Bandung: Refika Aditama,
- (16) Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (berbasis integrasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- (17) Gantina Komalasari & Eka Wahyuni, 2011, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks,),
- (18) Hendrosaputro. 2010. “Tugas dan FungsiPembimbing Akademik di Perguruan
- (19) Tinggi”. *Jurnal Akademika*, Vol.2, No. 1, Januari 2010